

**PEMBELAJARAN FONETIK ARAB**  
**ANAK-ANAK USIA *MIDDLE CHILDHOOD***  
**(Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid**  
**Demangan Kidul Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**  
**Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**Miladiyah Rahmawati**

**NIM: 05420013**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miladiyah Rahmawati

NIM : 05420013

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul:

“Pembelajaran Bahasa Arab di Kalangan Anak-Anak Usia *Middle Childhood*

(Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid

Demangan Kidul Yogyakarta) “ adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri

dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Desember 2008  
Yang Menyatakan

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp featuring a Garuda emblem and a signature. The stamp is rectangular with a perforated edge. The number '6000' is printed in the top left corner. The Garuda emblem is in the center. The text 'REPUBLIK INDONESIA' is at the top, and '6000' is at the bottom. A signature is written over the stamp.

Miladiyah Rahmawati  
NIM. 05420013

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miladiyah Rahmawati  
NIM : 05420013  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Desember 2008  
Yang Menyatakan



Miladiyah Rahmawati  
NIM. 05420013



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Miladiyah Rahmawati

NIM : 05420013

Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab di Kalangan Anak-Anak Usia *Middle Childhood* (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Pembimbing

Dr. Abdul Munip, M. Ag  
NIP. 150282519



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/96/09

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: **PEMBELAJARAN FONETIK ARAB ANAK-ANAK USIA MIDDLE CHILDHOOD (STUDI KASUS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TKA-TPA MASJID AT-TAUHID DEMANGAN KIDUL YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miladiyah Rahmawati

NIM : 05420013

Telah dimunaqasyahkan pada : 7 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**


Ketua Sidang

  
Dr. Abdul Munip, M. Ag  
NIP. 150282519

Penguji I

  
Drs. Maksudin, M. Ag  
NIP. 150247345

Penguji II

  
Nurhadi, M.A  
NIP. 150282014

Yogyakarta, 14 JAN 2009

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah  
DEKAN



  
Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag  
NIP. 150240526

Ketua Sidang

## MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

**(QS. Ali Imron: 159)\***

---

\* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: 1989).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## ABSTRAKS

Miladiyah Rahmawati, “Pembelajaran Fonetik Arab Anak-Anak Usia *Middle Childhood* (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta)”. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Taman Pendidikan Al-Qur’an merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ikut memperhatikan peningkatan kemampuan kebahasaan bagi anak-anak. Di sinilah, anak-anak sebagai gambaran masa depan, mulai mengenal dan mempelajari bahasa Arab dari unsur paling dasar dan sederhana. Mereka mempelajari bunyi huruf Arab, belajar membaca, menulis, dan menghafal *mufrodāt* sederhana.

Permasalahan yang ada di TKA-TPA Masjid At-Tauhid adalah santri kesulitan mengucapkan huruf-huruf tertentu, yang tidak terdapat dalam struktur bahasa Indonesia, dengan *makharijul huruf* yang benar. Mereka juga menemukan kesulitan dalam menulis huruf Arab, yang mempunyai kaidah yang berbeda dengan kaidah penulisan Indonesia. Selain itu santri belum bisa menghafalkan *mufrodāt* dengan baik. Dalam proses pembelajaranpun mereka juga sulit dikondisikan dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh para ustadz/ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran fonetik Arab untuk anak-anak usia *middle childhood* (6-12 tahun) di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan ustadz/ah, tes, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah direktur dan beberapa ustadz/ah serta santri kelas TPA. Analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritis anak usia *middle childhood* mempunyai potensi yang besar untuk belajar, termasuk belajar bahasa Arab. Akan tetapi berdasarkan temuan di lapangan, mereka mengalami beberapa kendala dalam belajar bahasa Arab. Kendala tersebut antara lain: problematika fonologis & tulisan, faktor dari guru (ustadz/ah), dan problematika dalam pengkondisian kelas.

Beberapa solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain: menggunakan analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, belajar dengan prinsip 3 B (bermain, bernyanyi, dan bertepuk tangan), belajar dengan prinsip 3 M (mendengarkan, menirukan, dan mengulangi), menggunakan media audio visual, serta kiat mengkondisikan kelas dan sosok ustadz/ah idaman. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan bagi para pendidik atau siapapun yang ikut memperhatikan pendidikan bahasa Arab untuk anak.

*Key word:* pembelajaran fonetik Arab, anak-anak usia *middle childhood*.



## التجريد

ميلادية رحمواتي، "تعليم الصوتي عند الأطفال في الطفولة المتوسطة (دراسة حالة في تعليم اللغة العربية بروضة تعليم القرآن للأطفال في مسجد التوحيد ديماعان الجنوبية يوكياكرتا". البحث، يوكياكرتا: كلية التربية بجامعة سونان كاليجوكا الإسلامية الحكومية، 2009 .

روضة تعليم القرآن للأطفال من إحدى المؤسسات التربوية غير رسمية التي تهتم بترقية المهارة اللغوية للأطفال. هناك الأطفال، كأجيال للمستقبل، يبدعون بتعلم اللغة العربية من العناصر الأساسية و البسيطة. هم يتعلمون صوت الحروف و القراءة و الكتابة و يحفظون المفردات البسيطة.

أما مشكلات تعليم اللغة العربية في روضة تعليم القرآن للأطفال في مسجد التوحيد ديماعان الجنوبية يوكياكرتا هي المشكلات في نطق بعض الحروف المعينة غير موجودة في اللغة الإندونيسية بنطق صحيح. هم أيضا يواجهون المشكلات في الكتابة لإختلاف النظام الكتابي بين اللغة العربية و اللغة الإندونيسية. التلاميذ لم يحفظوا المفردات جيد أيضا. و هم لا يهتمون بالمادة التي ألقاها المعلم إهتماما كبيرا.

يقصد هذا البحث لوصف عمليات تعليم اللغة العربية عند الأطفال في الطفولة المتوسطة بروضة تعليم القرآن للأطفال في مسجد التوحيد و تحليلها. هذا البحث هو البحث النوعي و البحث في دراسة حالة. جمعت البيانات بطريقة الملاحظة في عمليات التعليم و المقابلة الشخصية مع المدير و المعلم ثم الإختبار و التوثيق. و مصادر البيانات في هذا البحث هي: المدير، بعض المعلمين و التلاميذ في الفصل (ب). أما تحليل البيانات لهذا البحث هي التحليل غير إحصائي.

مناسبة بالنظرية المستخدمة تستنتج الكتابة من هذا البحث أن الطفل في الطفولة المتوسطة لها المزايا في تعلم اللغة العربية. و لكن الواقع هم يواجهون بعض المشكلات في تعلم اللغة العربية. و تلك المشكلات هي: المشكلات الصوتية و الكتابية، المشكلات بسبب المعلم، و المشكلات في تنظيم الفصل.

و الحلول لتلك المشكلات هي: إستخدام التحليل التقابلي، التعليم بوسائل اللعبة و الغناء و التصفيق، التعليم بالإستماع و المحاكاة و التكرار، إستخدام الوسائل السمعية و البصرية، تنظيم الفصل بطريقة ممتعة، و حضور المعلم المثير.

الكلمة الدليلية: تعليم الصوتي، الطفل في الطفولة المتوسطة

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى جعل اللغة العربية أفضل اللغات. و الصلاة و السلام على سيدنا محمد  
سيد السادات و على اله و صحبه الى يوم الميعاد. أما بعد.

Segala puji syukur hanya tercurah kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberi petunjuk, kekuatan dan kenikmatan yang tiada batas. Dan atas kuasaNya juga penulis bisa menyelesaikan studi dan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Di Kalangan Anak-Anak Usia *Middle Childhood* (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta)”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan PBA, Pembimbing Akademik, dan Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis.

5. Ayahanda Sahli dan Ibunda Hanik Hariyanti tercinta, yang telah mencurahkan segenap do'a dan dukungannya. Semua yang penulis dapatkan hingga saat ini hanyalah berkat ridho dan do'anya. Semoga penulis tetap bisa berbakti sampai akhir hayat.
6. Adikku tercinta, Sofia Nur Hasni yang menjadikan penulis semakin termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sdri. Anis Maria Ulfa selaku Direktur TKA-TPA Masjid At-Tauhid yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Segenap Ustadz/ah TKA-TPA Masjid At-Tauhid yang telah meluangkan banyak waktu untuk menemani dan memberikan informasi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di PBA '05. Kebersamaan singkat kita telah mengukir seribu kenangan yang tak terkira indahnya. Semoga kesuksesan selalu bersama kita. *Amin..*
10. Teman-teman kos RETANSA dan kontrakan lama. Semuanya telah memberikan motivasi yang tak terhingga sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
11. Teman-teman UKM SPBA yang telah menjadi sahabat untuk belajar menjadi orang yang bermanfaat.
12. Teman-teman PPL 2 SMA MUHIBA atas segala kebersamaan dan persahabatan.
13. Teman-teman alumni MAKAN Surakarta (Ghazum 41), dimana penulis banyak belajar untuk lebih mengerti arti sebuah perjuangan dan kemandirian.

14. Dan untuk sebuah semangat yang tidak lelah untuk meletupkan *ghiroh* untuk lebih maju.

15. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa kecuali sekeping do'a semoga semua kebaikan mereka diterima Allah SWT serta semoga kebaikan dan kesuksesan selalu di sekeliling mereka. *Amin...*

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Penulis,

Miladiyah Rahmawati  
NIM. 05420013

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### **I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

## II. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap:

متعاقدين      ditulis      *muta‘aqqidīn*

عدّة      ditulis      *‘iddah*

## III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله      ditulis      *ni‘matullāh*

زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-fitri*

## IV. Vokal pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh      ضَرَبَ      ditulis      *daraba*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh      فَهِمَ      ditulis      *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh      كُتِبَ      ditulis      *kutiba*

## V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية      ditulis      *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي      ditulis      *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد      ditulis      *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض      ditulis      *furūd*

## VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم      ditulis      *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول      ditulis      *qaul*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan

dengan apostrof.

الانتم      ditulis      *a'antum*

اعدت      ditulis      *u'iddat*

لئن شكرتم      ditulis      *la'in syakartum*



### VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI/TUGAS AKHIR .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAKS .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TKA-TPA MASJID AT-TAUHID DEMANGAN KIDUL YOGYAKARTA</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	32
C. Struktur Organisasi .....	35
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	37
F. Sarana Prasarana dan Faktor Pendukung Pendidikan.....	41

**BAB III PEMBELAJARAN FONETIK ARAB DI TKA-TPA MASJID AT-TAUHID DEMANGAN KIDUL YOGYAKARTA**

A. Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta.....	48
B. Respon Santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid Usia <i>Middle Childhood</i> terhadap Pembelajaran Bahasa Arab .....	61
C. Kemampuan Santri Usia <i>Middle Childhood</i> dalam Penguasaan Bahasa Arab .....	64
D. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta .....	78
1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta .....	80
2. Solusi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta.. .....	85

**BAB IV PENUTUP**

1. Kesimpulan .....	95
2. Saran-saran .....	97
3. Kata Penutup.....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Struktur Organisasi TKA-TPA Masjid At-Tauhid .....	37
Tabel II	: Data Ustadz/ah TKA-TPA Masjid At-Tauhid .....	39
Tabel III	: Jenjang TKA-TPA .....	43
Tabel IV	: Materi Pembelajaran Kelas TKA-TPA.....	43
Tabel V	: Materi Pembelajaran Kelas TQA .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat
- Lampiran VIII: Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari keberadaan orang lain, dapat dipastikan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Di dunia Internasional dikenal beberapa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, antara lain: bahasa Inggris, Perancis, Arab, Mandarin, Jerman, dll. Untuk menembus percaturan dunia internasional, tentu saja diperlukan ketrampilan menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara.<sup>1</sup> Bahkan sampai sekarang, bahasa Arab sejajar dengan kedua bahasa Internasional modern, yaitu bahasa Inggris dan Perancis. Yang jelas, angka 0,1,2,3,4,5, dan seterusnya merupakan kontribusi Arab yang besar sekali terhadap usaha mempermudah hitungan dan penulisan angka atas Romawi yang kurang realistis. Itulah sebabnya di dalam semua kamus bahasa Inggris, angka-angka tersebut dinamai "*Arabic Numerals*". Ini membuktikan keinternasionalan bahasa Arab tidak dapat disangkal lagi.<sup>2</sup>

Selain diakui sebagai bahasa Internasional, bahasa Arab tidak dapat terpisahkan dengan agama Islam. Kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, Al-Hadits dan berbagai literatur penting lainnya tertulis dalam bahasa Arab. Hal ini tentu

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab: Metode dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 11.

saja menambah keistimewaan bahasa Arab, karena bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an sudah diakui sebagai bahasa dengan ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi. Secara otomatis, umat Islam yang ingin mempelajari ajaran agamanya, harus menguasai bahasa Arab.

Selain digunakan untuk tujuan mempelajari agama, bahasa Arab juga dipelajari untuk tujuan komunikasi. Tidak jarang, beberapa lembaga pendidikan memfokuskan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Berbekal bahasa Arab pula, kita bisa menembus percaturan politik, ekonomi, sosial dan budaya tingkat dunia.

Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bahasa Arab sudah dianggap tidak asing lagi. Selain digunakan sebagai bahasa shalat, tidak banyak yang menyangkal apabila dikatakan bahwa bahasa Indonesia mempunyai perkataan yang berasal atau diserap dari bahasa Arab, seperti: ikhlas, sabar, masjid, muslim, kafir, dsb.

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab dalam perkembangan ilmu pengetahuan, maka proses pengajaran bahasa Arab terhadap orang asing, dalam hal ini orang Indonesia, harus diperbaiki dan ditinjau ulang agar tetap menghasilkan *out put* yang bagus. Berbagai instansi pendidikan, baik pondok pesantren, sekolah, maupun lembaga pendidikan non formal yang lain diharapkan senantiasa meng-*up date* metode, strategi serta SDM tenaga pengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan sumbangan dalam peningkatan kemampuan kebahasaan adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Di

sinilah anak-anak, sebagai harapan masa depan, mulai mengenal dan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi mereka. Mereka mulai mengenal bahasa Arab dari unsur yang dasar dan sederhana, salah satunya adalah bunyi huruf Arab (huruf hijaiyah). Seperti yang ditulis oleh Ustadz Muhammad Haaj Hasan dan Ustadz ‘Abdullah Ahmad Shuwailakh dalam buku “*Tadrīsul Aṣwāt Wa Fahmil Masmū’*”, bahwa bunyi bahasa adalah hal pertama yang dihadapi pembelajar bahasa asing, karena mereka mendengar bunyi yang belum pernah didengar sebelumnya.

Anak-anak dengan segala keunikan dan potensinya, tentunya sangat menarik untuk dijadikan kajian penelitian. Kondisi psikologis anak usia Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yang berada dalam usia *middle childhood* (6-12 tahun) tentu berbeda dengan pembelajar bahasa Arab yang sudah dewasa. Menurut H. Stern (1963), pada usia anak-anak terdapat beberapa keuntungan dalam belajar bahasa kedua, antara lain: sesuai dengan perkembangan neurofisiologi otak, paling gampang dan efektif, ucapan secara alamiah baik, memberikan ingatan-ingatan linguistik yang lebih kaya, serta ada waktu panjang untuk berbahasa.<sup>3</sup>

Bahasa Arab yang diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur’an tentu saja berbeda dengan bahasa Arab yang diajarkan di lembaga pendidikan tingkat lanjutan ataupun lembaga kursus. Taman Pendidikan Al-Qur’an tidak mengajarkan kemampuan empat *mahārah* kebahasaan kepada anak-anak secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab

---

<sup>3</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 87.



hanya berbentuk sederhana dan internalisasi dalam materi lain. Materi tersebut antara lain: pengenalan bunyi huruf hijaiyah, *al-qirā'ah* (membaca), dan pengenalan *mufrodāt* sederhana.

Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diamati penulis adalah TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta. Masalahnya adalah dalam pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta terdapat kesulitan dalam mengajarkan bunyi huruf secara benar, dimana bunyi tersebut tidak terdapat dalam bahasa ibu. Misalnya anak-anak sulit mengucapkan bunyi huruf (ع) dengan benar, karena bunyi huruf tersebut tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka. Selain itu terdapat masalah dalam pengondisian kelas. Kadang anak-anak tidak memperhatikan materi yang diajarkan, dan akhirnya merusak situasi belajar mengajar. Selain itu, anak belum bisa menghafal dengan baik *mufrodāt* yang telah diajarkan diajarkan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti melihat dan menganalisis pembelajaran bahasa Arab pada anak usia *middle childhood* (6-12 tahun) di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta. Di mana secara teoritis, usia tersebut merupakan masa emas (*golden moment*) dalam mempelajari sesuatu, termasuk bahasa asing.

Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud meliputi pengajaran bunyi huruf Arab, membaca (*al-qirā'ah*), menulis (*al-kitābah*), pengenalan *mufrodāt* sederhana serta pengondisian kelas dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid masuk dalam pembelajaran IQRO', akan tetapi unsur tersebut merupakan

salah satu penyokong dari pembelajaran bahasa Arab. Tentu saja hal tersebut berbeda dengan materi pembelajaran bahasa Arab untuk sekolah/lembaga formal.

Pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid berupa pembelajaran fonetik, yaitu mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi pembeda makna atau tidak. Selain itu, ada materi menulis dan menghafal *mufrodāt* sederhana.

Ahmad Fuad Efendy menyatakan bahwa ada dua sistem dalam pengajaran bahasa, yaitu sistem terpadu dan sistem terpisah-pisah. Namun kedua sistem tersebut tidak menafikan adanya unsur-unsur bahasa dan ketrampilan berbahasa. Dalam unsur bahasa tersebut terdapat tata bunyi, tata tulis, tata kata, tata kalimat, dan kosa kata. Sedangkan ketrampilan berbahasa terdiri atas membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat dan menganalisis pembelajaran bahasa Arab pada anak usia *middle childhood* (6-12 tahun) di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta. Dimana pembelajaran bahasa Arab di sana meliputi pembelajaran fonetik, menulis dan menghafal *mufrodāt*. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta?
2. Bagaimana respon santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Arab?

3. Bagaimana kemampuan santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta dalam penguasaan bahasa Arab?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui respon santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Arab.
- c. Untuk mengetahui kemampuan santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta dalam penguasaan bahasa Arab.
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi anak usia *middle childhood* (6-12 tahun) di lingkungan TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta.

- b. Untuk ikut serta dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab selanjutnya.
- c. Untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Arab.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam skripsi ini penulis mengajukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, karena hal tersebut merupakan acuan dan gagasan di dalam melengkapi penulisan skripsi ini.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang pernah dilakukan untuk mengkaji pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan tema, tetapi berbeda fokus penelitian. Beberapa hasil penelitian tersebut antara lain:

Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA atas nama Mustabsyiroh (1997) dengan judul "*Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak-Anak dengan Buku Fasih di Ta'limul Qur'an Li Aulad (TQA) "AMM" Kotagede Yogyakarta*". Pembahasan pada skripsi tersebut lebih ditekankan pada penerapan metode fasih dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak. Dalam metode tersebut menerapkan beberapa prinsip pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, yaitu: berjenjang dalam artian secara berjilid (enam jilid),

mengembangkan kemampuan berbahasa, memperbanyak pengalaman belajar & menyenangkan.<sup>4</sup>

Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA atas nama Saidatul Husna (2002) dengan judul “*Pendekatan Behavioristik dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun)*”. Pembahasan dalam skripsi tersebut menekankan pada implikasi pendekatan behavioristik dalam pengajaran bahasa Arab untuk anak.<sup>5</sup>

Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA atas nama Lilis Tri Fariyah (1998) dengan judul “*Pengajaran Bahasa Arab pada Usia Anak: Tinjauan Psikolinguistik*”. Dalam skripsinya, Lilis Tri Fariyah mengupas tentang bagaimana implikasi psikolinguistik terhadap tujuan pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, alat pelajaran, lingkungan, dan evaluasi.<sup>6</sup>

Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA atas nama Umi Mukaromah (2003) dengan judul “*Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlotul Atfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Pembahasan dalam Skripsi ini menekankan pada proses mengajar bahasa Arab pada anak pra sekolah. Penelitian

---

<sup>4</sup> Mustabsyiroh, “Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak-Anak dengan Buku Fasih di Ta’limul Qur’an Li Aulad (TQA) “AMM” Kotagede Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1997), hlm. 61-63, t.d.

<sup>5</sup> Saidatul Husna, “Pendekatan Behavioristik dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun)”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1997), hlm. 15, t.d.

<sup>6</sup> Lilis Tri Fariyah, “Pengajaran Bahasa Arab pada Usia Anak: Tinjauan Psikolinguistik”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1997), hlm. 74-97, t.d.

ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan subjek penelitiannya adalah guru dan murid pra sekolah.<sup>7</sup>

Beberapa hasil penelitian di atas membahas pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak. Sedangkan yang berbeda dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba melihat sejauhmana kemampuan anak usia *middle childhood* (6-12 tahun) atau usia Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang masih diajarkan mulai tingkat dasar dan hanya terinternalisasi dalam materi lain. Penelitian ini menggunakan sudut pandang psikologi perkembangan anak.

## **E. Landasan Teoritik**

### **1. Psikologi Perkembangan Anak**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa anak usia 6-12 tahun berada dalam usia *middle childhood*. Akan tetapi, setelah dilakukan kajian pustaka lebih mendalam, ada beberapa perbedaan dari para ilmuan dalam pengklasifikasian periode perkembangan anak. Dalam mencari landasan teoritis, peneliti menggunakan beberapa buku sebagai rujukan, antara lain: buku “Psikologi Pendidikan” karya Sri Rumini dkk dari UNY Press, “Psikologi Perkembangan” karya Hurlock, “Psikolinguistik” karya Abdul Chaer dan beberapa buku lain yang berkaitan dengan psikologi perkembangan.

---

<sup>7</sup> Umi Mukaromah, “Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlotul Atfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1997), hlm. 12, t.d.

### a. Masa-Masa Perkembangan

Para ahli psikologi perkembangan sendiri masih belum mempunyai kesepakatan yang tuntas mengenai pengertian perkembangan. Ternyata masih menggunakan istilah perkembangan dan pertumbuhan secara berganti-ganti. Sebagian ahli berpendapat bahwa istilah pertumbuhan mempunyai arti lebih luas daripada istilah perkembangan, namun ahli yang lain berpendapat bahwa istilah perkembangan lebih luas dan lebih memadai.<sup>8</sup>

Pembagian perkembangan ke dalam masa-masa perkembangan hanyalah untuk memudahkan bagi kita mempelajari dan memahami jiwa anak-anak. Walaupun perkembangan itu dibagi-bagi ke dalam masa-masa perkembangan, namun tetap merupakan kesatuan yang hanya dapat dipahami dalam hubungan keseluruhannya. Para ahli psikologi membagi-bagi masa perkembangan itu menurut pendapat yang berbeda-beda dengan mempergunakan dasar-dasar pemikiran yang berlainan.<sup>9</sup> Beberapa pendapat tersebut antara lain:

#### 1) Pembagian Sigmund Freud

Di abad duapuluhan, Sigmund Freud berdasar psikoanalisa menyusun tingkat perkembangan sebagai berikut: fase oral (0,0-1,0), fase anal (1,0-3,0), fase phalis (3,0-5,0), fase laten (5,0-12,0/13,0), dan fase pubertas (12,0/13,0-20,0).

Pada masa latent, dorongan-dorongan pada anak dalam keadaan diam atau latent sehingga secara relatif mudah dididik, anak cenderung menurut atau patuh. Maka masa ini para ahli menyebut fase sekolah.

---

<sup>8</sup> Sri Rumini, *et.al.*, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hlm. 22.

<sup>9</sup> Zulkifli. L. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 18.

Dengan mengetahui dorongan apa yang muncul pada kurun waktu tertentu berarti memberi kesempatan munculnya dorongan yang selanjutnya untuk disalurkan ke dalam dunia realita.<sup>10</sup>

## 2) Pembagian Erik Eriksons

Erikson (1964) meluaskan teori Freud. Ia menekankan peranan ibu dalam menciptakan “*home*” sehingga kurang mengindahkan pengaruh lembaga-lembaga modern dalam masyarakat. Dalam buku Monks dkk. (1982),<sup>11</sup> Erikson membagi perkembangan manusia menjadi: *Infancy* (1 tahun), *Early childhood* (2-3), *Preschool/nursery school* (4-5), *Middle childhood* (6-11), *Adolescence* (12-18), *Middle age* (35-65), *Old age* (di atas 65).<sup>12</sup>

## 3) Pembagian Harvey A. Tilker, PhD dan Elizabeth Hurlock

Dalam “*Developmental Psychology Today*” (1975) dan Elizabeth Hurlock dalam: “*Developmental Psychology*” (1980) tampak sudah lengkap mencakup sepanjang hidup manusia sesuai dengan hakikat perkembangan manusia yang berlangsung sejak konsepsi sampai mati, dengan pembagian periodisasinya sebagai berikut:

- a) Masa sebelum lahir (*pranatal*) selama 9 bln atau 280 hr.
- b) Masa bayi baru lahir (*new born*) 0,0-2 minggu.
- c) Masa bayi (*babyhood*) dari 2 minggu-2,0.
- d) Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) dari 2,0-6,0.

---

<sup>10</sup> Sri Rumini, *et.al.*, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press) , hlm. 26.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>12</sup> Stephen N. Elliot, *et. al.*, *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*, (United States: The McGraw-Hill Companies, 1996), hlm. 73.



- e) Masa kanak-kanak akhir (*later childhood*) dari 6,0-12,0.
- f) Masa puber (*puberty*) dari 11,0/12,0-15,0/16,0.
- g) Masa remaja (*adolescence*) dari 15,0/16,0-21,0.
- h) Masa dewasa awal (*early adulthood*) dari 21,0-40,0.
- i) Masa dewasa madya (*middle adulthood*) dari 40,0-60,0.
- j) Masa dewasa lanjut (*later adulthood*) dari 60,0-...<sup>13</sup>

#### 4) Pembagian Jean Piaget

Piaget membagi perkembangannya menjadi 4 fase sebagai berikut:

Fase sensori motorik (sejak kelahiran-18/24 bulan), Fase pra operasional (2-7 tahun), Fase operasi konkret (7-11 tahun), Fase operasi formal (di atas 11 tahun).<sup>14</sup>

#### 5) Pembagian Havighurst

Fase-fase perkembangan yang diajukan oleh Havighurst (1957) meliputi: *infancy and early childhood* (0,0-6,0), *middle childhood* (6,0-12,0), *adolescence* (12,0-18,0), dan *adulthood and old age*.<sup>15</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti mengikuti pembagian menurut Havighurst, yaitu anak usia 6-12 tahun termasuk usia *middle childhood*. Menurut peneliti, masa *middle childhood* yaitu usia antara 6-12 tahun adalah usia dimana anak-anak memasuki dunia sekolah. Pada usia tersebut, anak-anak mulai belajar berbagai macam hal, termasuk mempelajari bahasa, dan mereka mulai mengenal lingkungan luar di luar lingkungan keluarganya.

---

<sup>13</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 148.

<sup>14</sup> Stephen N. Elliot, et. al., *Educational...* hlm. 35.

<sup>15</sup> Sri Rumini, et.al., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press) , hlm. 27.

## **b. Anak dalam Usia 6-12 Tahun (*Middle Childhood*)**

### **1). Ciri Anak Usia *Middle Childhood***

*Middle* dan *late childhood* (terkadang disebut “masa sekolah dasar”) dimulai dari usia enam sampai sebelas tahun. Anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis, dan menghitung. Prestasi menjadi tema utama dari kehidupan anak dan mereka semakin mampu mengendalikan diri. Dalam periode ini, mereka berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas di luar keluarganya.<sup>16</sup> Sedangkan E. Hurlock yang menggolongkan anak usia 6-12 tahun sebagai periode akhir masa kanak-kanak, membagi ciri anak-anak usia tersebut sebagai berikut:

#### a) Label yang digunakan orang tua

Bagi banyak orang tua, akhir masa kanak-kanak merupakan *usia yang menyulitkan*-suatu masa dimana anak-anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.<sup>17</sup>

Anak-anak masa ini disebut *usia tidak rapih* karena mereka cenderung tidak memperdulikan atau ceroboh dalam penampilan dan kamarnya juga sangat berantakan. Masa ini disebut *usia bertengkar* karena pada masa ini sering terjadi pertengkaran antara anak-anak dan antara anak dengan anggota keluarga lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> John W. Sntrock, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa: Tri Wibowo B.S., (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 42.

<sup>17</sup> Elizabeth E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekata Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa: Istiwidayanti&Soedjarwo, ((Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 146.

<sup>18</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 155

b) Label yang digunakan oleh para pendidik

Para pendidik melabelkan akhir masa kanak-kanak dengan usia *sekolah dasar*. Pada usia tersebut anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa. Para pendidik juga memandang periode ini sebagai *periode kritis* dalam dorongan berprestasi-suatu masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses.<sup>19</sup>

c) Label yang digunakan ahli psikologi

Bagi ahli psikologi, akhir masa kanak-kanak adalah *usia berkelompok*-suatu masa dimana perhatian utama tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya oleh anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, dan perilaku. Keadaan ini mendorong ahli psikologi untuk menyebut periode ini sebagai *usia penyesuaian diri*.<sup>20</sup>

Oleh Erikson, masa ini disebut juga sebagai masa “tekun dan rendah diri” (*industry versus inferiority*). Prakarsa anak-anak membawa mereka terlibat dalam kontak dengan pengalaman-pengalaman baru yang kaya. Ketika mereka beralih ke masa pertengahan dan akhir anak-anak, mereka mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan

---

<sup>19</sup> Elizabeth E. Hurlock, Psikologi Perkembangan..., hlm. 146.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 147.

ketrampilan intelektual. Tidak ada saat lain yang lebih bersemangat atau antusias untuk belajar daripada pada akhir periode pengembangan imajinasi pada masa awal anak-anak. (Erikson, 1968, h. 127).<sup>21</sup>

## **2). Perkembangan Kognitif Anak Usia *Middle Childhood***

Adapun menurut Piaget, anak usia 7-11 tahun berada dalam fase operasional konkrit. Anak saat ini dapat berpikir secara logis tentang peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.<sup>22</sup> Pada masa ini cara berpikir tidak terikat, sudah terlepas dari tempat dan waktu. Namun perlu diingat bagi mereka yang taraf intelegensinya di bawah normal dan di lingkungan kebudayaan yang rendah tarafnya, menurut penelitian tidak dapat berfikir secara abstrak.<sup>23</sup>

Berbeda sekali kondisinya ketika mereka masih kanak-kanak yang daya pikirnya masih imajinatif dan berangan-angan (berkhayal). Pada usia anak (umur 6-12 tahun) atau bisa dikatakan usia Sekolah Dasar (SD), daya pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir konkret dan rasional (dapat diterima akal).<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Terj. Achmad Chusairi & Herman sinaga, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 40.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 46.

<sup>23</sup> Sri Rumini, *et.al.*, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hlm. 31.

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

## 2. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa atau akuisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan pemerolehan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Namun, banyak juga yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua, seperti Nurhadi dan Roekhan (1990).<sup>25</sup>

Adapun beberapa hipotesis yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa antara lain adalah:<sup>26</sup>

### a. Hipotesis Nurani

Hipotesis nurani lahir dari beberapa pengamatan yang dilakukan para pakar terhadap pemerolehan bahasa kanak-kanak (Lenneberg, 1967, Chomsky, 1970). Di antara hasil pengamatan itu adalah berikut ini:

- 1) Semua kanak-kanak yang normal akan memperoleh bahasa ibunya, asal saja “diperkenalkan” pada bahasa ibunya itu. Maksudnya dia tidak diasingkan dari kehidupan ibunya (keluarganya).
- 2) Pemerolehan bahasa tidak ada hubungannya dengan kecerdasan kanak-kanak. Artinya, baik anak yang cerdas maupun yang tidak cerdas akan memperoleh bahasa itu.

---

<sup>25</sup> Abdul Chaer, *Piskolinguistik: Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 167.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 168-180.

- 3) Kalimat-kalimat yang didengar kanak-kanak seringkali tidak gramatikal, tidak lengkap, dan jumlahnya sedikit.
- 4) Proses pemerolehan bahasa oleh kanak-kanak di mana pun sesuai dengan jadwal yang erat kaitannya dengan proses pematangan jiwa kanak-kanak.
- 5) Struktur bahasa sangat rumit, kompleks, dan bersifat universal. Namun, dapat dikuasai kanak-kanak dalam waktu yang relative singkat, yaitu dalam waktu antara tiga atau empat tahun saja.

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia lahir dilengkapi oleh suatu alat yang memungkinkan dapat berbahasa dengan mudah dan cepat. Lalu, karena sukar dibuktikan secara empiris, maka pandangan ini mengajukan satu hipotesis yang disebut *hipotesis nurani* (bahasa Inggris *innate* = dibawa sejak lahir, berada di dalam, atau semula jadi).

Mengenai hipotesis nurani bahasa, Chomsky dan Miller (1957) mengatakan adanya alat khusus yang dimiliki setiap kanak-kanak sejak lahir untuk dapat berbahasa. Alat itu namanya *language acquisition device* (LAD), yang berfungsi untuk memungkinkan seorang kanak-kanak memperoleh bahasa ibunya.

#### b. Hipotesis Tabularasa

*Tabularasa* secara harfiah berarti kertas kosong, dalam arti belum ditulisi apa-apa. Lalu, hipotesis tabularasa ini menyatakan bahwa otak bayi pada waktu dilahirkan sama seperti kertas kosong, yang nanti akan ditulis atau diisi dengan pengalaman-pengalaman. Hipotesis ini pada mulanya dikemukakan oleh John

Locke seorang tokoh empirisme yang sangat terkenal; kemudian dianut dan disebarluaskan oleh John Watson seorang tokoh terkemuka aliran behaviorisme dalam psikologi.

c. Hipotesis Kesemestaan Kognitif

Dalam kognitifisme *hipotesis kesemestaan kognitif* yang diperkenalkan oleh Piaget telah digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan proses-proses pemerolehan bahasa kanak-kanak. Piaget sendiri sebenarnya tidak pernah secara khusus mengeluarkan satu teori mengenai pemerolehan bahasa karena beliau menganggap bahasa merupakan satu bagian dari perkembangan kognitif (intelekt) secara umum. Piaget hanya mengkaji perkembangan kognitif umum ini; dan dalam pengkajian ini beliau telah mengeluarkan sebuah hipotesis mengenai kesemestaan kognitif, termasuk bahasa. (Sinclair-de Zwart, 1963).

Menurut penulis, berbagai perbedaan pandangan tersebut hendaknya tidak dijadikan bahan perselisihan, tetapi dari beragamnya pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sejak lahir manusia mempunyai potensi untuk belajar bahasa. Potensi tersebut hendaknya dikembangkan dalam sebuah lingkungan yang mendukung dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

### **3. Perkembangan Bahasa Anak Usia *Middle Childhood* dan Bilingualisme**

Ketika anak-anak berkembang selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, berlangsung perubahan-perubahan di dalam perbendaharaan kata dan tata bahasa mereka. Membaca sangat berperan dalam dunia bahasa mereka.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Terj. Achmad Chusairi & Herman sinaga, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 328.

Selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, suatu perubahan terjadi pada cara anak-anak berpikir tentang kata-kata. Mereka menjadi kurang terikat dengan tindakan-tindakan dan dimensi-dimensi perseptual yang berkaitan dengan kata-kata, dan pendekatan mereka menjadi lebih analitis terhadap kata-kata.<sup>28</sup>

Berbagai studi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pengajaran dalam bahasa asing cenderung lebih baik dalam memecahkan masalah yang rumit, dan lebih sensitif (peka) terhadap keragaman budaya.<sup>29</sup> Digunakannya istilah pembelajaran bahasa karena diyakini bahwa bahasa kedua dapat dikuasai hanya dengan proses belajar, dengan cara sengaja dan sadar. Hal ini berbeda dengan penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu yang diperoleh secara alamiah, secara tidak sadar di dalam lingkungan keluarga pengasuh kanak-kanak itu.<sup>30</sup>

Dalam bukunya, Collin Rose & Malcom J. Nicholl mengatakan bahwa pendidikan dua bahasa, dimana anak-anak belajar dua bahasa dalam waktu yang bersamaan, tidak merugikan kecakapan berbahasa anak-anak. Faktanya, belajar dua bahasa memberikan banyak manfaat, antara lain: kemajuan kemampuan kognitif, pemikiran yang lebih fleksibel, dan lebih memahami teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.<sup>31</sup>

Evaluasi penelitian *bilingualisme* menghasilkan kesimpulan bahwa *bilingualisme* tidak mengganggu performa linguistik anak dalam bahasa apa pun (Hakuta & Garcia, 1989). Tidak ada bukti bahwa bahasa ibu harus dihapuskan sedini mungkin karena dapat mengganggu pembelajaran bahasa kedua.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Collin Rose & Malcom J. Nicholl, *Accelerated Learning for The 21<sup>st</sup> Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Terj. Dedy Ahimsa, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2002), hlm. 238.

<sup>30</sup> Abdul Chaer, *Piskolinguistik: Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 242.

<sup>31</sup> Collin Rose & Malcom J. Nicholl, *Accelerated Learning...*, hlm. 317



Sebaliknya, tingginya derajat bilingualisme berkaitan dengan fleksibilitas kognitif dan meningkatnya pembentukan konsep (Diaz, 1983).<sup>32</sup>

#### **4. Proses Belajar Mengajar**

Menurut Moh. Uzer Usman, sebagaimana dikutip oleh R. Suryobroto, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Selain itu, proses belajar mengajar dapat mengandung arti:

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Dalam proses belajar mengajar, metode tidak bisa berdiri sendiri. Komponen-komponen proses belajar mengajar secara umum meliputi: a) tujuan belajar mengajar; b) materi pelajaran; c) metode; d) sumber belajar; e) media; f) manajemen interaksi belajar mengajar; g) evaluasi belajar; h) anak yang belajar; i) guru yang mengajar, yang kompeten; j) pengembangan dalam proses belajar mengajar.<sup>34</sup> Adapun dalam tulisan ini hanya akan dibahas beberapa komponen, antara lain:

##### **a. Tujuan belajar mengajar**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan sangat menentukan ke arah mana kegiatan itu akan

---

<sup>32</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Terj. Achmad Chusairi & Herman sinaga, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 330.

<sup>33</sup> Pokja Akademik, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 18.

<sup>34</sup> Roestiyah N. K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 34.

dibawa. Di samping itu, tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya.

Ny.Dr.Roestiyah N.K. (1989;44) mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.<sup>35</sup>

#### **b. Materi pelajaran**

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan belajar mengajar, materi pelajaran harus dipilih secara tepat. Menurut W.S. Winkel, kriteria pemilihan materi pelajaran yang tepat adalah sebagai berikut:

- 1) Materi/bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan belajar mengajar yang harus dicapai.
- 2) Materi pelajaran harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- 3) Materi/bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin.

---

<sup>35</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah&Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 50

- 4) Materi/bahan pelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- 5) Materi/bahan pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.<sup>36</sup>

### c. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Dalam pengertian luas, metode belajar mengajar mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Metode harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>38</sup>

### d. Manajemen interaksi pembelajaran

Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting karena kualitas interaksi itu akan berpengaruh pada sikap siswa terhadap guru. Guru yang di mata siswa mampu berinteraksi secara positif tentu disenangi, dan sebaliknya, guru yang kurang mampu berinteraksi secara positif tentu kurang disukai. Kondisi ini pada akhirnya akan berpengaruh pada performa atau hasil belajar siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 297.

<sup>37</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah&Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 53.

<sup>38</sup> Pokja Akademik, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 22.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 27.

Seorang guru tentu saja dituntut untuk memiliki kemampuan penguasaan kelas. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam berinteraksi di kelas yang meliputi kegiatan membuka pelajaran, inti, dan penutup sangat menentukan respon anak didik.

#### **e. Evaluasi belajar**

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, perlu diadakan penilaian atau evaluasi.<sup>40</sup> Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essentials of Educational Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. brown dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or prosess to determining the value of something.*” Jadi, menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>41</sup>

### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.<sup>42</sup>

#### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>41</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah&Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 57.

<sup>42</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm. 15.

pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan “kualitatif naturalistik”. Maksudnya, pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.<sup>44</sup>

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan mulai tanggal 1 Nopember 2008 s.d. selesai.

#### **c. Penentuan Sumber Data**

Sumber data adalah darimana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan.<sup>45</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Direktur dan beberapa ustadz/ah TKA-TPA Masjid At-Tauhid
- 2) Santri kelas TPA Masjid At-Tauhid yang berusia 6-12 tahun. Apabila berdasarkan ketentuan dari BADKO, santri usia 7-12 tahun berada di kelas TPA. Akan tetapi di masjid TKA-TPA Masjid At-Tauhid sendiri, beberapa

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 16-17.

<sup>44</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

<sup>45</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi...*, hlm. 18.

anak yang berusia 6 tahun sudah dimasukkan kelas TPA. Karena mereka sudah masuk Sekolah Dasar (SD).

#### **d. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1) Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>46</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

###### a) Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>47</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di TKA-TPA Masjid At-Tauhid, khususnya dalam pengajaran huruf Arab. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sejauhmana keaktifan dan respon anak ketika pembelajaran berlangsung.

###### b) Wawancara (*interview*)

Interviu yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>48</sup> Jenis interviu yang digunakan dala penelitian ini adalah interviu bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin. Dalam

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 100.

<sup>47</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 156

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 155

melaksanakan interviu, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

Metode ini ditujukan kepada direktur TKA-TPA At-Tauhid untuk mengetahui keadaan TPA At-Tauhid sendiri, proses pembelajaran bunyi huruf Arab, kesulitan yang mereka hadapi serta solusi yang mereka ambil. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada ustadz/ah TKA-TPA Masjid At-Tauhid. Dari 24 orang ustadz/ah yang tercatat secara administratif, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang ustadz/ah

c) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>50</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal tes untuk mengetahui sejauhmana anak (santri) menguasai materi yang diajarkan. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dan tes lisan.

d) Dokumentasi

Dokumentasi, dari berasal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>51</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 156

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 150

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 158

rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang daftar ustdz/ah, santri, struktur organisasi, dan sebagainya.

## 2) Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, maka instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

- a) Panduan observasi
- b) Pedoman wawancara
- c) Soal tes
- d) Pedoman dokumentasi

## e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.<sup>53</sup>

Setelah dilakukan penelitian tentunya akan diperoleh data kualitatif sesuai dengan pendekatan yang diambil. Oleh karena itu semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi, wawancara, ataupun dari hasil dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak usia *middle childhood* (6-12 tahun)

---

<sup>52</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 181

<sup>53</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm.20.



Metode analisis yang digunakan adalah dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, display data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data. Penerapan teknik analisa data tersebut dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
- 2) *Display Data*, yaitu mensistematiskan data secara jelas dan dalam bentuk yang jelas untuk membantu peneliti menguasai data tentang pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia *middle childhood* (6-12 tahun) di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demnagan Kidul Yogyakarta.
- 3) *Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi*. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Milles Matthew.B, *Analisa Data Kualitatif*: terjemah, Tjetjeh Rohindi.(Jakarta:UI Press,1992), hlm.16,17,19

4) *Keabsahan Data*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara dibandingkan dengan apa yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan yang terakhir adalah dengan membandingkan antara observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya lebih sistematis dan mudah difahami, maka penyusunan skripsi yang merupakan hasil penelitian ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun urutannya adalah seperti berikut:

**Bab pertama,** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua,** memuat gambaran umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Tauhid. Membahas kondisi obyektif TPA At-Tauhid yang mencakup letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana dan faktor pendukung pendidikan.

**Bab ketiga,** berisi hasil penelitian yang berisi gambaran tentang proses pembelajaran bahasa Arab di TPA At-Tauhid, respon santri, kemampuan anak usia *middle childhood* (6-12 tahun) dalam pembelajaran bahasa Arab, dan problematika pembelajaran bahasa Arab serta solusinya.

**Bab keempat,** berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dalam rangka menjawab rumusan masalah, maka dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Secara umum, proses pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi tenaga pengajar, metode pengajaran, materi, maupun evaluasi. Bahasa Arab yang diajarkan di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta sendiri masih berupa bahasa Arab yang masih dasar dan sederhana. Materi tersebut antara lain: pengenalan huruf Arab dan cara melafadzkan dengan *makharijul huruf* yang benar, membaca, menulis, dan pengenalan *mufrodāt*. Kesemua materi tersebut masih diajarkan dalam taraf pengenalan dan tidak bertujuan untuk mencetak seorang ahli bahasa.
2. Respon santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid terhadap pembelajaran bahasa Arab dapat peneliti petakan dalam tiga kategori, yaitu: santri yang selalu merespon materi, santri yang kadang-kadang merespon dan kadang-kadang tidak, serta santri yang tidak pernah merespon materi yang disampaikan. Dari ketiga kategori tersebut, mayoritas santri berada di kategori kedua.
3. Berdasarkan beberapa teori pemerolehan bahasa dan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai kemampuan untuk belajar bahasa sejak lahir, termasuk mempelajari bahasa Arab sebagai

bahasa asing. Segala potensi yang dimiliki anak sejak lahir sebaiknya dibina dan dikembangkan dalam sebuah lingkungan yang kondusif. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan santri dapat dilihat dari kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan menghafal *mufrodāt*. Meskipun demikian, proses pembelajarannya tidak terlepas dari berbagai kendala dan perlu pembiasaan untuk menggunakan bahasa Arab.

4. a. Secara teoritis, anak dalam usia *middle childhood* (6-12) berada dalam masa emas untuk belajar, termasuk belajar bahasa Arab. Anak dalam usia tersebut mulai belajar membaca, menulis, dan menghitung. Anak juga mengalami perkembangan bahasa yang cukup pesat. Akan tetapi terlepas dari teori tersebut peneliti menemukan berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta. Bahkan problematika yang ditemukan di lapangan berkembang dan tidak hanya seperti yang tercantum dalam latar belakang masalah. Problematika tersebut antara lain:
  - 1) Problematika fonologis
  - 2) Problematika tulisan
  - 3) Problematika dalam menghafal *mufrodāt*.
  - 4) Faktor guru (ustadz/ah)
  - 5) Problematika dalam Pengkondisian kelas
- b. Dari beberapa problematika di atas, peneliti merekomendasikan beberapa solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problematika di atas. Solusi tersebut antara lain:

- 1) Penggunaan Analisis Kontrastif
- 2) Belajar Menyenangkan dengan 3 B (Bermain, Bernyanyi, & Bertepuk Tangan)
- 3) Prinsip 3 M (Mendengarkan, Menirukan dan Mengulangi)
- 4) Penggunaan Media Audio Visual
- 5) Pengkondisian Kelas dan Sosok Guru Idaman

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

### **1. Bagi Guru (Ustadz/ah)**

- a. Untuk selalu memotivasi dan meningkatkan kualitas KBM di kelas supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.
- b. Untuk selalu membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
- c. Mempersiapkan diri, baik secara materi, media maupun metode dengan sebaik-baiknya sebelum memasuki kelas.
- d. Untuk menggunakan metode dan cara mengajar yang menarik dan memancing santri untuk aktif belajar.
- e. Bagi ustadz/ah yang mayoritas masih duduk sebagai mahasiswa, untuk memanfaatkan TKA-TPA Masjid At-Tauhid sebagai wahana

mengamalkan ilmunya dan mencari pengalaman sebagai bekal masa depan.

## **2. Bagi TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta**

- a. Senantiasa memicu semangat dan memberi motivasi kepada staf pengajar untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi bahasa Arab.
- b. Untuk lebih meningkatkan kualitas dengan menambah fasilitas pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan bahasa Arab.
- c. Meskipun hanya sebagai lembaga non formal, sebaiknya pihak TKA-TPA Masjid At-Tauhid pada khususnya dan TKA-TPA yang lain pada umumnya tetap berupaya meningkatkan keprofesionalitasannya sebagai sebuah lembaga pendidikan. Baik dari segi administrasi, manajemen pengelolaan maupun kualitas materi yang disampaikan.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbinganNya semua rasa ini berlabuh. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolonganNya.

Peneliti menyadari bahwa karya sederhana yang telah peneliti susun ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang kami miliki. Meskipun demikian, peneliti

sangat berharap karya sederhana ini tetap memberi manfaat. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan kita bersama.

*Likullin mazaaya wa 'uyuub*, semoga karya sederhana bisa memberi manfaat bagi penulis pada khususnya, dan orang lain pada umumnya. *Amin...*

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Miladiyah Rahmawati  
NIM. 05420013



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, Prof. Dr, 2004, *Bahasa Arab: Metode dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto, Drs. HM, 2007, *Panduan Praktis Pengelolaan TKA-TPA, TKAL-TPAL dan TQA "AMM" Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasionaldi Yogyakarta.
- Chaer, Abdul, 2003, *Piskolinguistik: Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 1996, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, Stephen N. et. al., 1996, *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*, United States: The McGraw-Hill Companies.
- Fakultas Tarbiyah, 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.
- Hajar, Ibnu, 1996, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Ustadz Haaj & Ustadz 'Abdullah Ahmad Shuwailah, *Tadriisul Ashwat wa Fahmil Masmu' Liddaurah At-Tadriibiyah al-Mukatsafah*, Al-Mamlakah Al-'Arabiyah As-Su'udiyah.
- Hurlock, Elizabeth E. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekata Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo, 1980, Jakarta: Erlangga.

- Jamaluddin, 2003, *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- L, Zulkifli, 1987, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malibary, A. Akrom, 1976, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Sistem PAI Depag RI.
- N. K, Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, 1986, Jakarta: Bina Aksara,
- Matthew.B, Milles, 1992, *Analisa Data Kualitatif*: terjemah, Tjetjeh Rohindi, Jakarta:UI Press.
- Mu'in, Abdul, , Drs. H. M.A, 2004, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Parera, Jos Daniel, 1986, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga.
- Pokja Akademik, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2006, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga,
- Pranowo, 1996, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rumini, Sri *et.al.*, *Psikologi Pendidikan*, 2006, Yogyakarta: UNY Press.
- Rose, Collin & Malcom J. Nicholl, 2002, *Accelerated Learning for The 21<sup>st</sup> Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Terj. Dedy Ahimsa, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, 1993, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa: Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 2001 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1999, Jakarta: Grasindo.

**Hasil Penelitian:**

- Fariyah, Lilis Tri “Pengajaran Bahasa Arab pada Usia Anak: Tinjauan Psikolinguistik”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, 1997, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, t.d.
- Husna, Saidatul, “Pendekatan Behavioristik dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun)”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, 1997, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, t.d.
- Mukaromah, Umi “Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlotul Atfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, 1997, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, t.d.
- Mustabsyiroh, “Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak-Anak dengan Buku Fasih di Ta’limul Qur’an Li Aulad (TQA) “AMM” Kotagede Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, 1997, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, t.d.

## KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NO	DATA	INDIKATOR	TEKNIK	ITEM
1.	Sejarah berdirinya TKA-TPA At-Tauhid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa pendirinya</li> <li>• Kapan berdiri</li> <li>• Bagaimana perkembangan selanjutnya</li> </ul>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapakah Pendiri TKA-TPA Masjid At-Tauhid?</li> <li>• Kapan TKA-TPA Masjid At-Tauhid berdiri?</li> <li>• Bagaimana perkembangan TKA-TPA selanjutnya?</li> </ul>
2.	Kondisi TKA-TPA Masjid At-Tauhid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan guru (ustadz) dan siswa</li> <li>• Sarana prasarana dan faktor pendukung pendidikan di TKA-TPA Masjid At-Tauhid</li> <li>• Letak geografis TKA-TPA Masjid At-Tauhid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapa jumlah ustadz dan santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid?</li> <li>• Sarana prasarana dan faktor pendukung pendidikan apa saja yang ada di TKA-TPA Masjid At-Tauhid?</li> </ul>
3.	Kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup</li> <li>• Respon santri</li> <li>• Kreativitas guru dalam menyampaikan materi</li> <li>• Interaksi guru dan siswa</li> <li>• Media yang digunakan</li> <li>• Kegiatan pembelajaran bahasa Arab (membaca, menulis, dan menghafal <i>mufrodat</i>).</li> </ul>	Observasi	Observasi partisipan & observasi non partisipan
4.	Pengalaman guru (ustadz)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran</li> <li>• Solusi sementara yang diambil</li> </ul>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala apa saja yang Anda hadapi ketika mengajarkan bahasa Arab?</li> <li>• Solusi sementara apa yang Anda ambil?</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa urgensi pengenalan bahasa Arab sejak dini?</li> </ul>
5.	Kemampuan siswa dalam penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mengasai buku IQRO' jilid 1-6</li> <li>• Menulis huruf hijaiyah</li> <li>• Hafalan 100 kosa kata bahasa Arab (anggota tubuh, benda sekitar, bilangan, warna, dan lain-lain) ( Bhs. Arab I )</li> </ul>	Tes (tulis & lisan)	lampir
6.	Respon santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran</li> <li>• Keaktifan dan partisipasi dalam KBM</li> <li>• Minat</li> </ul>	Observasi	Observasi non partisipan

\* Tabel di atas hanyalah kisi-kisi instrument pengumpulan data. Dalam penelitian di lapangan, peneliti bisa melakukan improvisasi pertanyaan, selama masih terkait.

## Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi ke 1  
Hari/tanggal : Senin, 17 Nopember 2008  
Jam : 16.00-17.00  
Lokasi : TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul YK  
Sumber data : pembelajaran di kelas TKA-TPA

### Deskripsi:

Pembelajaran di TKA-TPA Masjid At-Tauhid pada hari Senin itu dimulai pukul 16.00. santri yang berjumlah keseluruhan sekitar 25 orang dibagi menjadi dua kelas. Kelas TKA-TPA digabung menjadi satu dengan 15 orang santri. Dan satu lagi kelas TQA dengan 7 orang santri. Di kelas TPA, kegiatan dimulai dengan salam dari seorang ustadzah lalu dijawab secara serempak oleh para santri. Selanjutnya, ustadzah yang mengampu kelas itu memimpin berdo'a dengan membaca surat Al-Fatihah dan dilanjutkan do'a sebelum belajar.

Setelah membaca do'a, ustadzah tersebut menyampaikan materi mengenai nama-nama malaikat. Di sela-sela menyampaikan materi, ustadzah tersebut menyelengi dengan permainan kecil. Meskipun demikian, sesekali terlihat santri yang berjalan ataupun bermain sendiri. Setelah waktu menunjukkan pukul 16.30, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca IQRO'. Para santri membaca IQRO' dengan cara mencari salah satu ustadz/ah lalu membaca di hadapannya dengan model privat.

Peneliti ikut mengampu tiga orang santri yang membaca IQRO'. *Santri pertama* membaca IQRO' jilid 6. Dia membaca dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam menentukan bacaan yang bertasydid, panjang pendek serta hukum bacaan ikhfa'. *Santri kedua* membaca IQRO' jilid 5. pada awal membaca, dia kesulitan membaca *ghunnah* dengan benar. Tapi, dengan bantuan peneliti dia akhirnya bisa mengucapkannya dengan benar meskipun pelan-pelan dan diulang-ulang. Sedangkan *santri ketiga* membaca IQRO' jilid 6. Pada awalnya, dia merasa malas membaca. Tapi, setelah dibujuk akhirnya mau juga. Dia menemukan kesulitan dalam pengucapan bunyi huruf dengan makhorijul huruf yang benar. Seperti huruf (ث) dan (ص). Dia juga mengalami kesulitan dalam menentukan panjang pendeknya bacaan.

Setelah semua santri selesai membaca, mereka memasuki kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk pulang. Di kelas TKA-TPA, pembelajaran ditutup dengan membaca surat Al-'Asr dan do'a mengakhiri belajar. Kelas ditutup dengan salam dan santri dipanggil satu-satu untuk giliran pulang. Mereka terlihat antusias ketika ustadzah yang mengampu berkata: siapa yang doanya paling bagus akan mendapat giliran pulang paling awal. Kegiatan pembelajaran hari itu berakhir pukul 17.05 WIB.

### Analisis:

Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak usia 6-12 tahun sering mengalami kebosanan jika pembelajaran monoton, tidak ada variasi dan gurunya pasif. Seorang guru (ustadz/ah) tentunya perlu menyelengi kegiatan pembelajaran dengan permainan atau menyanyi untuk menarik perhatian siswa.

Beberapa kesulitan yang dihadapi santri dalam membaca IQRO' antara lain: membedakan panjang pendeknya bacaan, *ghunnah* dan pengucapan huruf yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam mengajari santri, seorang guru (ustadz/ah)

tentu saja harus memberikan contoh yang jelas dan ditirukan secara berulang-ulang oleh santri.

Selain itu, guru(ustadz/ah) harus bisa membujuk santri yang malas-malasan untuk mengaji. Guru juga bisa memberikan *reward* jika memang dirasa perlu untuk meningkatkan semangat santri. *Reward* tersebut bisa berupa pujian, nilai yang bagus ataupun berupa barang.

## Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data	: Observasi ke 2
Hari/tanggal	: Rabu, 19 Nopember 2008
Jam	: 16.00-17.00
Lokasi	: TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul YK
Sumber data	: pembelajaran <i>mufrodat</i> di kelas TPA

Rabu sore yang diiringi gerimis, tepat pukul 16.05 WIB, pembelajaran di TKA-TPA Masjid At-Tauhid dimulai. Sebagai permulaan, semua santri dari kelas TKA dan TPA digabung menjadi satu dan berdo'a bersama-sama. Setelah berdo'a, santri dibagi menjadi dua kelas, kelas TKA dan kelas TPA. Adapun kegiatan pembelajaran di kelas TQA sore itu ditiadakan karena santri kelas TQA tidak ada yang masuk.

Peneliti berkesempatan mengampu kelas TPA, dengan jumlah santri 7 anak. Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab secara serempak oleh santri. Materi yang disampaikan peneliti sore itu adalah "mengenal *mufrodat* bahasa Arab".

Sebelum memasuki materi, peneliti mengajak para santri untuk berhitung dalam bahasa Arab dengan menggunakan lagu. Para santri terlihat lancar dalam menyanyikan lagu tersebut, karena sebelumnya sudah pernah diajarkan. Meskipun demikian, beberapa santri terlihat tidak hafal. Untuk mengetahui sejauhmana penguasaan mereka terhadap kosa kata kata tersebut, peneliti mencoba menanyakan bilangan tertentu tanpa menggunakan lagu. Peneliti juga mengajak mereka bermain *quiz* dengan menebak bilangan tertentu dengan bahasa Arab dan dicari salah satu pemenang yang mendapatkan nilai tertinggi.

Setelah mengenal bilangan, peneliti mengenalkan beberapa kosa kata yang berhubungan dengan anggota badan. Mereka terlihat antusias apabila kosa kata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab juga diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Menurut mereka, di sekolah mereka sudah belajar bahasa Inggris. Dan dari beberapa kosa kata yang diperkenalkan, mereka juga sudah tahu bahasa Inggris kata tersebut.

Peneliti menuliskan beberapa kosa kata di papan tulis dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab) dan santri menyalinnya di buku. Setelah semua selesai menulis, peneliti membacakannya dan ditirukan oleh santri. Setelah itu, peneliti mencoba bertanya kepada santri satu per satu. Meskipun sesekali mereka menjawab sambil melihat papan tulis, tapi akhirnya mereka juga bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Setelah waktu menunjukkan pukul 16.35 WIB, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca IQRO' secara privat. Peneliti berkesempatan mengampu dua orang santri. *Santri pertama*, membaca IQRO jilid 4. Dia mengalami kesulitan dalam menentukan panjang pendeknya bacaan, bacaan *ghunnah*, dan sulit mengucapkan huruf dengan makharijul huruf yang benar. Tidak berbeda jauh dengan santri pertama, *santri kedua* juga mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf yang tidak terdapat dalam bahasa ibu. Dia juga mengalami kesulitan dalam menentukan panjang pendeknya bacaan. Dalam mengajari santri membaca, peneliti harus sabar dan terus mengulang-ulang sampai mereka membaca dengan benar.

Di sela-sela menunggu antri untuk membaca IQRO', para santri terlihat sibuk dengan berbagai aktivitas mereka sendiri. Ada yang bermain, dan ada juga yang bermain susun gambar dan huruf hijaiyah.



Pada pukul 17.10, semua santri kelas TPA dikumpulkan dan berdo'a bersama-sama untuk pulang. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi, dan bagi santri yang bisa menjawab dengan benar, maka dia berhak meninggalkan kelas terlebih dulu.

### **Analisis:**

Turunnya hujan pada sore itu tentu saja mempengaruhi jumlah santri yang datang. Sangat masuk akal apabila sebagian santri tidak berangkat ke masjid karena turun hujan. Apalagi kegiatan di TKA-TPA Masjid At-Tauhid bukan merupakan sebuah keharusan seperti di sekolah atau instansi formal yang lain. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun turun hujan.

Dalam pengamatan peneliti, anak-anak (santri) tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa asing. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam mempelajari bahasa Arab, apalagi kalau dikaitkan dengan bahasa Inggris. Mereka sudah terbiasa belajar bahasa Inggris di sekolah. Meskipun baru tahap pengenalan, mereka mudah mengingat kosa kata bahasa Arab yang diajarkan. Hanya saja butuh kesabaran dan harus diajarkan berulang-ulang serta dibiasakan.

Sedangkan mengenai kemampuan membaca huruf Arab, peneliti melihat beberapa kesulitan yang umumnya dialami oleh para santri. Kesulitan tersebut antara lain: mereka kesulitan untuk membedakan antara bacaan panjang dan pendek, bacaan *ghunnah*, hukum tajwid, dan pengucapan beberapa huruf tertentu, seperti: ث، غ، خ، dll. Di sinilah dibutuhkan kesabaran dari seorang guru (ustadz/ah) untuk membimbing santri dan tidak bosan untuk mengulang-ulang apa yang dipelajari.

Selain itu, santri yang masih berada dalam usia anak-anak hanya memperhatikan materi/pelajaran yang disampaikan dengan menarik. Mereka sangat tidak menyukai kelas yang pasif. Mereka akan lebih senang apabila proses pembelajaran sesekali diselingi permainan atau quiz yang membakar semangat berkompetensi.

Selain pengenalan *mufrodat*, peneliti juga mengamati kegiatan santri dalam menulis Arab, yaitu ketika mereka menyalin tulisan dari papan tulis. Sesekali penulis mendengar celotehan beberapa santri yang *ogah-ogahan* menulis Arab. Mereka beralasan bahwa menulis Arab itu sulit. Setelah peneliti cek, tulisan mereka ternyata juga belum sesuai dengan *qoidah* yang benar. Menurut pengamatan peneliti, dalam menulis mereka hanya menyalin mentah-mentah, dan bukan karena mereka faham tulisan tersebut.

Penguasaan santri terhadap huruf Arab juga bisa diperkuat melalui sarana permainan. Seperti *puzzle* yang menyusun huruf. Selain bermain, mereka juga bisa diberi pengertian tentang pengucapan huruf tersebut dengan kaidah yang benar.

### Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Observasi ke 3  
Hari/tanggal : Jum'at, 21 Nopember 2008  
Jam : 16.00-17.00  
Lokasi : TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul YK  
Sumber data : pembelajaran IQRO'

#### Deskripsi:

Sore yang agak mendung karena habis turun hujan, pada pukul 16.20 WIB peneliti memulai observasi yang ke-3 di TKA-TPA Masjid At-Tauhid. Sore itu, santri yang datang berjumlah 11 anak yang digabung menjadi satu kelas. Setelah penyampaian materi tentang “kalimah toyyibah”, santri memulai membaca IQRO' secara privat kepada para ustadz/ah. Di sela-sela menunggu giliran, santri yang lain bermain *puzzle* menyusun gambar dan huruf hijaiyah.

Sore itu peneliti mengampu tiga orang santri untuk membaca IQRO'. *Santri pertama* membaca IQRO' jilid 3. pada awalnya, peneliti harus mengingatkan berulang-ulang perihal panjang pendeknya bacaan. Selain itu, dia belum bisa mengucapkan bunyi (ع) dengan makharijul huruf yang benar. Dalam mengucapkan huruf tersebut dia cenderung mengucapkan huruf (a).

*Santri kedua* membaca IQRO' jilid 4. tidak jauh berbeda dengan santri pertama, dia mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf dengan benar. Dia kesulitan mengucapkan huruf (ث) dan (ع). Dalam mengucapkan bunyi (ث), dia cenderung seperti mengucapkan bunyi “sa”. Sedangkan dalam mengucapkan bunyi (ع), dia cenderung seperti mengucapkan bunyi “go”.

Setelah waktu menunjukkan pukul 17.05, pembelajaran sore itu diakhiri dengan membaca surat Al-‘Asr, do'a setelah belajar dan salam dari ustadzah pengampu. Santri lalu pulang setelah namanya dipanggil. Dimana sebelumnya sudah diumumkan bahwa “santri yang do'anya paling bagus akan mendapat giliran pulang lebih awal”.

#### Analisis:

Kondisi cuaca sore itu yang agak mendung karena habis hujan, membuat jumlah santri yang masuk tidak banyak. Sehingga kelas yang seharusnya dibagi menjadi tiga, harus digabung menjadi satu.

Langkah pihak TKA-TPA untuk menyediakan *puzzle* untuk mengatasi santri yang berlarian, bermain sendiri, ataupun membuat gaduh menurut peneliti sudah tepat. Karena anak-anak tidak menyukai model mendengarkan, menunggu, dan duduk manis. Sebelum motorik mereka tersalurkan untuk hal-hal yang mengganggu pembelajaran, maka harus dicegah dengan menyalurkannya untuk hal-hal yang positif, seperti permainan yang edukatif.

Tidak jauh berbeda dengan santri sebelumnya yang peneliti amati. Dalam membaca santri kebanyakan mengalami kendala dalam pengucapan huruf dengan makharijul huruf yang benar. Beberapa huruf seperti: (ع), (ث), dan (ع) sulit diucapkan dengan benar karena bunyi tersebut tidak terdapat dalam struktur bahasa ibu.

Untuk meningkatkan motivasi dan perhatian anak, pemberian *reward* sekecil apapun sangatlah perlu. Seperti *iming-iming* bahwa santri yang do'anya paling bagus akan mendapatkan giliran pulang lebih awal.

#### Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/tanggal : Jum'at, 21 Nopember 2008  
Jam : 17.00-17.35 WIB  
Lokasi : Masjid At-Tauhid  
Sumber data : Sdri. Anis Maria Ulfa selaku Direktur TKA-TPA Masjid At-Tauhid

#### **Deskripsi:**

Informan adalah Direktur TKA-TPA Masjid At-Tauhid untuk periode 2008-2010. Pertanyaan yang diajukan antara lain jumlah pengajar di TKA-TPA Masjid At-Tauhid, bagaimana admistrasi di TKA TPA Masjid At-Tauhid, tujuan pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid, metode pembelajaran yang digunakan, serta pengelolaan kelas.

Dari waancara terungkap bahwa tenaga personalia di TKA-TPA Masjid At-Tauhid terdiri dari satu orang direktur dan 23 tenaga pengajar. Dari keduapuluh tiga tenaga pengajar tersebut, tidak semuanya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Pembelajaran dimulai pada pukul 16.00-17.00 WIB.

Jalannya roda pembelajarann di sana juga tidak terlepas dari anggaran pendanaan. Mengenai anggaran pendanaan, TKA-TPA Masjid At-Tauhid memiliki tiga sumber dana, yaitu: wali santri, takmir masjid, dan para donatur. Adapun pengelolaannya diserahkan kepada bendahara TKA-TPA Masjid At-Tauhid.

Menurut keterangan informan, pembelajaran di TKA-TPA Masjid At-Tauhid tidak bertujuan untuk mencetak seorang ahli bahasa. Tetapi pembelajarannya masih bersifat pengenalan. Metode yang digunakan dalam pembelajarapun bermacam-macam. Seperti bermain, bernyanyi, ceramah, dll.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, santri dibagi menjadi 3 kelas, yaitu: kelas TQA, TPA, dan TQA. Meskipun kadang-kadang semua santri digabung menjadi satu kelas. Apalagi di musim hujan. Tetapi selain di musim hujan, kelas dibagi menjadi tiga kelas.

## Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/tanggal : Senin, 24 Nopember 2008  
Jam : 08.30-09.25 WIB  
Lokasi : Lantai 2 UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga YK  
Sumber data : Sdri. Anjar Kurniawati

### Deskripsi:

Informan adalah direktur ke-2 TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta. Selain itu, beliau adalah salah satu pelaku sejarah dalam pendirian TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan antara lain mengenai sejarah berdiri TKA-TPA Masjid At-Tauhid beserta perkembangannya dan pengalaman beliau selama mengajar di TKA-TPA Masjid At-Tauhid.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta pada awalnya didirikan sebagai salah satu program dari bidang pendidikan dan keilmuan RISMA (Remaja Islam Masjid) Masjid At-Tauhid. Selain itu, TKA-TPA Masjid At-Tauhid didirikan juga atas kerjasama dengan takmir masjid. Dimana pada waktu itu pembelajaran dilaksanakan di lantai 1 Masjid At-Tauhid.

Pada awalnya, santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta hanya berjumlah 7 anak dan 10 orang ustadz/ah. Ketujuh orang santri tersebut didapatkan dengan cara *door to door* warga sekitar Masjid At-Tauhid. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, santri bertambah melalui informasi yang tersebar dari mulut ke mulut. Pada awalnya pembelajaran belum terbagi menjadi tiga kelas, tetapi masih digabung menjadi satu kelas.

Selain data mengenai sejarah berdirinya TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta, dari wawancara tersebut juga terungkap pengalaman mengajar informan. Menurut beliau, yang sekarang juga menjadi salah satu tenaga pengajar di salah satu SD dan SMP di Gunung Kidul, penting sekali mengenalkan huruf hijaiyah beserta cara pengucapannya yang benar sejak dini. Dan itulah yang menjadi tanggungjawab Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mencetak generasi yang berkualitas.

Menurut pengalaman beliau, banyak anak yang masuk SD belum bisa melafadzkan *basmalah* dengan benar. Hal ini disebabkan sejak kecil mereka diajarkan dan dibiasakan dengan bacaan yang salah. Padahal pengucapan yang salah bisa merubah arti.

Taman Pendidikan Al-Qu'an tentu saja mempunyai tanggungjawab yang besar dalam memperbaiki kondisi tersebut. Di sinilah santri mulai diperkenalkan dan dibiasakan mengucapkan huruf dengan *makhraj* yang benar. Dan faktor penting yang tidak boleh dilupakan adalah kompetensi guru (ustadz/ah). Ustadz/ah disini tentu berperan sebagai contoh. Tentu saja ustadz/ah harus memberikan contoh yang benar di hadapan santrinya.

## Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data	: Observasi ke 4
Hari/tanggal	: Rabu, 24 Nopember 2008
Jam	: 16.05-16.30
Lokasi	: TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul YK
Sumber data	: Pembelajaran di kelas TPA

### Deskripsi:

Observasi pada hari Rabu dimulai pada pukul 16.05 WIB. Peneliti ikut mengamati kelas TPA, dengan jumlah santri sebanyak 7 santri. Pada sore itu, peneliti meneges penguasaan santri terhadap huruf hijaiyah dan *mufrodat* sederhana.

Pada awalnya, peneliti mendekati beberapa huruf hijaiyah dan santri menulisnya di kertas. Santri kadang-kadang menanyakan ulang huruf yang dimaksud. Dan tidak jarang mereka salah menyebut huruf yang dimaksud. Peneliti pun meminta mereka untuk mendengarkan dengan seksama dan melihat gerakan bibir peneliti ketika melafadzkan huruf tersebut. Tapi tetap saja santri salah menangkap bunyi huruf yang dimaksud.

Pada bagian kedua, peneliti mendekati huruf yang sudah terangkai dalam satu kata. Santri ada yang terlihat santai dan ada yang terlihat kebingungan. Mereka merasa kebingungan sewaktu menulis huruf dengan tersambung dan membedakan mana yang panjang dan mana yang pendek.

Lalu pada bagian ketiga, peneliti memberi tebakan untuk mengartikan bilangan dalam bahasa Arab. Santri terlihat kebingungan dan mencoba menghafal bilangan tersebut lewat lagu. Mereka menulis arti angka yang peneliti ucapkan dengan abjad Indonesia dan tidak menggunakan tulisan Arab.

### Analisis:

Dalam observasi yang keempat kalinya peneliti lakukan di TKA-TPA Masjid At-Tauhid, kendala dalam pengucapan huruf hijaiyah masih menjadi masalah utama. Santri bukan hanya kesulitan melafadzkan huruf dengan benar, tetapi mereka juga mempunyai kesulitan dalam *al-istima'*. Santri sulit membedakan bunyi huruf yang dilafadzkan oleh peneliti.

Selain itu, mereka juga belum bisa menulis apa yang dilafadzkan peneliti ke dalam tulisan dengan benar. Ketika peneliti melafadzkan suatu huruf, mereka masih mengingat-ingat bentuk tulisannya. Dan ternyata mereka belum bisa menulis dan menyambung huruf dengan benar.

Meskipun mereka sudah bisa menghitung angka dengan bahasa Arab lewat lagu, ketika mereka diberi pertanyaan ternyata belum bisa menjawab dengan benar. Hal ini berarti materi yang dijarkan hanya dalam taraf hafalan. Dan belum terinternalisasi dalam pemahaman mereka. Selain itu, mereka juga belum bisa menulis kosa kata yang dihafalnya dengan benar.

## Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/tanggal : Rabu, 26 Nopember 2008  
Jam : 16.00-16.55  
Lokasi : Masjid At-Tauhid Lantai 2  
Sumber data : Sdri. Khomsah Akhsinah

Informan adalah salah satu ustadzah senior di lingkungan TKA-TPA Masjid At-Tauhid. Beliau termasuk salah satu penasehat bagi TKA-TPA Masjid At-Tauhid. Pertanyaan yang disampaikan antara lain mengenai pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak, khususnya pembelajaran huruf hijaiyah.

Menurut beliau, yang sudah sekitar tiga tahun bekecimpung dalam dunia Taman Pendiidkan Al-Qur'an, santri memang mengalami kendala dalam pengucapan bunyi huruf dengan benar. Bahkan ada salah satu santri yang menurut beliau dia tidak bisa melafadzkan bunyi huruf "dza" dengan benar. Bahkan ada juga santri yang sampai menangis karena tidak bisa melafadzkan huruf dengan benar.

Dalam hal ini, menurut beliau, tidak terlepas dari peran ustadz/ah yang mengajari santri tersebut. Seharusnya ustadz/ah yang mengampu sudah menguasai teorinya terlebih dahulu. Akan tetapi, ustadz/ah yang mengajar di TKA-TPA Masjid At-Tauhid sangat heterogen. Mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja menjadi satu masalah tersendiri. Dimana santri menerima beberapa teori yang berbeda dari beberapa ustadz/ah yang heterogen tersebut.

Menurut beliau, sebaiknya sebelum terjun ke lapangan ustadz/ah yang bersangkutan harus distandarkan dulu bacaannya. Atau setidaknya mereka mempunyai pemahaman yang sama. Sehingga santri mempunyai pedoman yang jelas dan tidak membingungkan mereka.

Dan sebaiknya santri yang sudah berada di kelas besar mendapatkan *gemblengan* yang matang dalam hal pengucapan dan pembacaan huruf hijaiyah. Sedangkan untuk santri yang masih di kelas bawah, mereka cukup mengenal dan membedakan antara bunyi yang satu dengan yang lain.

## Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/tanggal : Rabu, 26 Nopember 2008  
Jam : 17.05-17.30 WIB  
Lokasi : Masjid At-Tauhid Lantai 2  
Sumber data : Fathur Rahman, M. S. I

Informan adalah salah satu *founding father* TKA-TPA Masjid At-Tauhid dan sekarang bertindak selaku penasehat. Pertanyaan yang disampaikan antara lain seputar pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak, khususnya pembelajaran huruf hijaiyah.

Dari wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa santri memang mengalami kendala dalam pengucapan bunyi huruf dengan benar. Santri sulit mengucapkan huruf-huruf tertentu, seperti: ح، ج، خ، د، ذ، ف، ق، ع، غ. Selain mereka sulit mengucapkan bunyi huruf yang tidak ada di dalam bahasa ibu, mereka juga sulit membedakan huruf-huruf yang samir sama.

Menurut beliau, anak-anak perlu bibiasakan untuk melafadzkan dan membaca dengan benar. Akan tetapi, tidak dilakukan dengan paksaan dan berlebihan. Eskipun hal itu sulit, akan tetapi jika terus dibiasakan pasti bisa membuahkan hasil yang optimal.

Sedangkan untuk kemampuan menulis santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid, beliau menyatakan bahwa kemampuan santri masih dirasa kurang. Hal ini, dikarenakan materi menulis Arab memang bukan materi pokok di TKA-TPA Masjid At-Tauhid. Materi menulis hanya sebagai materi sampingan. Menurut beliau, seharusnya materi membaca dan menulis harus diseimbangkan, karena di sinilah letak keistimewaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dibanding sekolah formal. Di Taman Pendidikan Al-Que'an mereka seharusnya menuasai dua kemampuan sekaligus, yaitu membaca dan menulis.

## Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/tanggal : Kamis, 27 Nopember 2008  
Jam : 20.00-20.50 WIB  
Lokasi : Tempat tinggal Sdri. Siti Toyibah  
Sumber data : Sdri. Siti Toyibah

Informan adalah salah satu *ustadzah* senior di TKA-TPA Masjid At-Tauhid. Pertanyaan yang disampaikan antara lain seputar pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak, khususnya pembelajaran huruf hijaiyah, membaca IQRO', dan menulis. Serta pertanyaan seputar solusi yang kira-kira bisa diambil untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran bahasa Arab untuk anak.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- a. Santri sulit melafadzkan bunyi huruf Arab dengan benar.
- b. Santri tidak tertarik dengan kegiatan belajar, dan lebih tertarik bermain.
- c. Santri kurang konsen dan mudah dipengaruhi temannya untuk bermain.
- d. Ustadz/ah yang mengajar tidak tetap (berganti-ganti)

Menurut beliau, sangat penting sekali untuk memberi pengertian kepada santri supaya mereka melafadzkan huruf dengan benar sejak mereka masih kecil. Hal ini berguna untuk menanamkan dasar pemahaman yang benar sejak mereka masih kecil. Seperti kata orang bijak: belajar sewaktu kecil bagai melukis di atas batu, sedangkan belajar sewaktu besar bagai melukis di atas air.

Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor guru (*ustadz/ah*). *Ustadzah* yang mengampu tentunya sudah menguasai materi. Setelah menguasai materi, tentunya *ustadz/ah* diharapkan bisa menyampaikan materi semenarik mungkin dengan menggunakan media dan metode yang tepat.

Salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih menarik adalah menggunakan kartu yang ditulisi huruf hijaiyah. Penggunaan media ini mungkin bisa mengurangi kejenuhan santri yang selama ini hanya melihat papan tulis sebagai media utama selama ini.



## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **1. PEDOMAN OBSERVASI**

- 1) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi
- 2) Kreativitas guru dalam menyampaikan materi
- 3) Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran
- 4) Respon siswa terhadap materi yang disampaikan
- 5) Letak dan keadaan geografis
- 6) Tata ruang TPA At-Tauhid Sapen

### **2. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1) Wawancara dengan Direktur/Ketua TPA At-Tauhid Sapen**

- a) Sejarah berdirinya TPA At-Tauhid
- b) Latar belakang berdirinya TPA At-Tauhid dan perkembangan selanjutnya.
- c) Tujuan berdirinya TPA At-Tauhid
- d) Keadaan ustadz (guru) dan santri (murid)
- e) Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia
- f) Bagaimana usaha TPA At-Tauhid dalam meningkatkan kemampuan santri dalam pembelajaran bahasa Arab?

#### **2) Wawancara dengan guru/ustadz dan ustadzah TPA At-Tauhid**

- a) Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran bunyi huruf Arab?
- b) Kendala apa yang dihadapi dalam pengkondisian kelas?
- c) Solusi sementara apa yang diambil?
- d) Apakah pembiasaan untuk mengucapkan bunyi huruf perlu ditekankan sejak dini?
- e) Apakah anak memiliki keistimewaan dalam mempelajari bahasa Arab?
- f) Bagaimana kemampuan bahasa Arab santri TKA-TPA Masjid A-Tauhid?
- g) Apakah anda menggunakan media pembelajaran?
- h) Apakah anda senantiasa meng-*up date* kreativitas mengajar?

### **3. PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a) Struktur organisasi
- b) Data guru dan santri
- c) Inventaris TPA At-Tauhid

## SOAL TES

### I. Tulislah huruf di bawah ini dengan benar!

- |       |      |
|-------|------|
| ط .6  | خ .1 |
| ظ .7  | ح .2 |
| ث .8  | ع .3 |
| د .9  | ص .4 |
| ق .10 | ض .5 |

### II. Tulislah kata di bawah ini dengan benar!

1. خطب
2. زرع
3. صام

### III. Tulislah bahasa Arab dari kata berikut ini!

- |          |             |
|----------|-------------|
| 1) Dua   | 4). Tujuh   |
| 2) Empat | 5). Sepuluh |
| 3) Lima  |             |

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Miladiyah Rahmawati  
NIM : 05420013  
TTL : Wonogiri, 13 Nopember 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Rt 01 / Rw IV Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Sahli  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Hanik Hariyanti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **Riwayat Pendidikan:**

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri tahun 1993-1999.
2. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Baturetno, Wonogiri tahun 1999-2002.
3. MAKN MAN I Surakarta tahun 2002-2005.
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2005.

### **Riwayat Organisasi:**

- a) Bendahara OPPK (Organisasi Pelajar Program Keagamaan) MAKN MAN 1 Surakarta, 2004-2005.
- b) Koordinator Divisi Translation UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing, tahun 2006-2007.
- c) Sekretaris Umum UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing 2007-2008.
- d) Anggota divisi Pengembangan Bahasa BEM-J Pendidikan Bahasa Arab. 2007-2008.
- e) Panitia DPP Pengembangan Bahasa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008
- f) Staff pengajar TKA-TPA At-Tauhid, tahun 2006-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipertanggungjawabkan.